

**MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PRODUK UMKM DI PASAR
BERINGHARJO YOGYAKARTA MELALUI PENGENALAN DAN
PENGGUNAAN TEKNOLOGI QRIS**

Riza Rachman¹, Mohammad Yahya Arief², Imroni Wahdi³, Timothy Alexander Monangin⁴, Lusi Purwanti⁵, Alfin Ainul Yaqin⁶, Mariatur Rizqiah⁷, Micho Rio Prasetyo⁸

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Universitas Abdurrahman Saleh

E-mail^{1 2 3 4 5 6 7 8 9 10} : riza_rachman@unars.ac.id , YahyaArief@unars.ac.id ,
wahdiimroni@gmail.com , motyalexander26@gmail.com ,
lusipurwanti13@gmail.com , alfinanulyakin@gmail.com ,
mariaturrizqiah@gmail.com , michozeds@gmail.com

Abstract

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) has become a standard for cashless payments based on QR Code, introduced by Bank Indonesia and the Indonesian Payment System Association on August 17, 2019. This technology integrates various digital payment systems, making transactions easier for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This community service focuses on the socialization of QRIS utilization to enhance MSME sales at Beringharjo Market, Yogyakarta. The methods used in this study include observation, interviews with traders, and analysis of the implementation of QRIS in their daily transactions. The outcomes of this service are expected to accelerate the payment process, reduce the risk of cash loss, and increase sales potential by reaching a broader consumer base, including domestic and international tourists. Additionally, QRIS enables easier and faster transactions with just one QR Code for all payment applications, thus improving operational efficiency. Therefore, education and socialization regarding QRIS need to be enhanced so that more traders at Beringharjo Market switch to this digital payment system, while also encouraging participation in a more inclusive and sustainable digital economy.

Keywords : QRIS, MSMEs, Digital Payment

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Di Indonesia, penggunaan transaksi nontunai semakin meningkat seiring dengan perkembangan *e-wallet* dan sistem pembayaran digital lainnya. Yuliana (2000:36-52) menjelaskan bahwa saat

ini penggunaan internet telah bergeser dari yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai alat untuk pertukaran informasi secara elektronik, namun berubah menjadi alat untuk aplikasi strategi bisnis seperti pemasaran, penjualan, pembayaran dan pelayanan pelanggan. Untuk mendukung ekosistem pembayaran yang lebih efisien, Bank Indonesia bersama

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia memperkenalkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada 17 Agustus 2019. QRIS memungkinkan integrasi berbagai aplikasi pembayaran digital dalam satu kode QR, sehingga mempermudah transaksi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pasar Beringharjo, sebagai salah satu pusat perdagangan terbesar di Yogyakarta, masih didominasi oleh transaksi tunai. Meskipun potensi digitalisasi cukup besar, banyak pedagang yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem pembayaran digital. Padahal, penerapan QRIS dapat memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan jangkauan pasar, terutama bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu, QRIS juga membantu pencatatan keuangan secara otomatis, sehingga pelaku UMKM dapat mengelola bisnis dengan lebih rapi dan efisien. Saat ini UMKM didorong untuk mampu beradaptasi dengan adanya perubahan

dalam ekosistem teknologi dan internet, misalnya mengoperasikan usaha melalui jaringan internet.(Azhari, 2021).

Selain kemudahan transaksi, QRIS juga memberikan keuntungan bagi pedagang dalam mengurangi biaya operasional. Dengan sistem pembayaran digital (*E-Payment*) ini, pedagang tidak lagi bergantung pada uang tunai atau harus menyediakan kembalian, yang sering menjadi kendala dalam transaksi konvensional. *E-Payment* merupakan sistem pembayaran menggunakan media internet sebagai komunikasi sudah banyak digunakan perusahaan dalam menyediakan pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi elektronik (Mulyana & Wijaya, 2018). QRIS juga mengurangi kebutuhan akan perangkat tambahan seperti mesin EDC (*Electronic Data Capture*), sehingga memungkinkan UMKM untuk tetap beroperasi dengan biaya yang lebih rendah. Dengan adanya sistem pembayaran yang lebih praktis dan aman, diharapkan semakin banyak pelaku

usaha yang beralih ke metode digital ini.

QRIS juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital yang lebih inklusif. Dengan semakin banyaknya UMKM yang menggunakan sistem pembayaran digital, ekosistem ekonomi berbasis teknologi dapat berkembang lebih pesat. Hal ini tidak hanya mendukung efisiensi bisnis, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan global. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Hasanah, et.al, 2020), skala usaha, dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. Usaha kecil umumnya adalah usaha yang mempekerjakan karyawan kurang dari 50 karyawan, sementara usaha mikro adalah usaha yang mempekerjakan karyawan paling banyak 10 orang, bahkan dalam beberapa kasus hanya 5 karyawan saja. (OECD, 2005:17). Pemerintah dan pihak terkait perlu terus mendorong edukasi serta sosialisasi

agar para pedagang memahami manfaat penggunaan QRIS dan dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam operasional bisnis mereka.

Oleh karena itu transaksi pembayaran akan lebih efisien, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia dan UMKM akan bergerak kearah digitalisasi pembayaran, yang mana semua itu sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Widjanarko, 2019).

Melihat potensi besar dalam penerapan QRIS di Pasar Beringharjo, diperlukan kegiatan pengabdian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan penjualan UMKM. Dengan memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi pedagang dalam mengadopsi QRIS, diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan rekomendasi yang tepat guna mendorong lebih banyak pelaku usaha beralih ke sistem pembayaran digital dan berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data terbaru, jumlah merchant QRIS di Indonesia

telah mencapai 33,2 juta *merchant*, meningkat signifikan dari 12,3 juta merchant pada tahun 2022. Di Yogyakarta sendiri, penetrasi QRIS di kalangan UMKM mencapai 65% dari total UMKM yang terdaftar, dengan nilai transaksi mencapai Rp 15,7 triliun sepanjang tahun 2023 (Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran Indonesia, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Beringharjo yang telah mengadopsi QRIS mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 27% dalam enam bulan pertama penggunaan (Fakultas Ekonomi UGM, Studi Dampak Implementasi QRIS pada UMKM Yogyakarta, 2023). Hal ini sejalan dengan survei kepuasan pelanggan yang menunjukkan bahwa 82% pengunjung pasar lebih memilih berbelanja di kios yang menyediakan opsi pembayaran digital (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Laporan Tahunan Pengembangan Pasar Tradisional, 2023).

Program pendampingan digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Pemkot Yogyakarta telah berhasil

melatih lebih dari 1.500 pedagang Pasar Beringharjo dalam penggunaan QRIS selama tahun 2023. Tingkat literasi digital di kalangan pedagang pasar tradisional meningkat dari 45% menjadi 73% setelah mengikuti program pendampingan tersebut (Dinas Koperasi dan UMKM DIY, Laporan Kinerja Program Pendampingan Digital UMKM, 2023).

Tantangan implementasi QRIS di Pasar Beringharjo juga perlu mendapat perhatian khusus. Data menunjukkan bahwa 35% pedagang masih mengalami kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan dalam rekonsiliasi transaksi (Asosiasi UMKM Yogyakarta, Survei Kendala Implementasi QRIS, 2023). Untuk mengatasi hal ini, Pemkot Yogyakarta telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 5,2 miliar untuk pengembangan infrastruktur digital di pasar tradisional sepanjang tahun 2024 (Pemerintah Kota Yogyakarta, Dokumen APBD Tahun 2024, 2024). Maka dari perlu dukungan dari semua pihak terkait untuk mendukung suksesnya peningkatan transformasi

digital guna peningkatan jumlah transaksi yang ada di Pasar Beringharjo. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian adalah terus memberikan edukasi kepada pedagang atau pengusaha UMKM di Pasar Beringharjo yang belum melakukan transformasi transaksinya menggunakan QRIS untuk segera beralih kepada transaksi digital. Tentunya di dalam pengabdian ini tim telah menyiapkan materi yang menarik terkait manfaat dan data penunjang demi lancarnya kegiatan yang dilaksanakan. Pengabdian ini juga tentunya diharapkan bisa memberikan imbas positif terhadap kondisi perekonomian pelaku UMKM pada khususnya.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, antara lain :

1. Tahapan Persiapan.

Pada tahap ini tim melakukan survei pada lokasi pengabdian dan menganalisis kendala apa saja yang dihadapi pedagang UMKM dalam memaksimalkan teknologi

QRIS. Tim berkonsultasi dengan Dosen pembimbing mengenai materi yang akan disosialisasikan kepada Objek pengabdian.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Dalam tahap ini tim melaksanakan pemaparan materi mengenai pengenalan QRIS, manfaat yang akan didapatkan ketika menggunakannya serta memberikan beberapa saran dalam proses pendaftaran QRIS.

3. Tahapan Evaluasi.

Melakukan evaluasi setelah melakukan sosialisasi dan juga menganalisis kendala yang dialami selama kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan praktik. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Anggota tim bertugas mewawancara pedagang dengan pertanyaan :
 - a) Apakah toko/umkm menggunakan QRIS?

- (bisa diganti dengan observasi),
- b) Seberapa sering pelanggan menggunakan QRIS? (rata-rata/hari),
 - c) Mengapa toko/umkm menggunakan QRIS? (mengetahui motivasi tertentu).
2. Menentukan materi yang sesuai setelah mempertimbangkan dari hasil wawancara ataupun observasi sebelumnya lalu mulai memberikan saran mengenai penggunaan teknologi QRIS.
 3. Memastikan kembali bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh pelaku UMKM dengan berdiskusi.
 4. Memberikan brosur kepada pelaku UMKM mengenai ringkasan materi pengabdian yang sudah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025 dengan jumlah narasumber sebanyak 35 orang pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Materi sosialisasi yang diberikan sangat praktis dan ditulis agar mudah dipahami oleh orang awam sekalipun. Pelaku UMKM yang sebagai narasumber sangat antusias dengan kegiatan sosialisasi ini dan berharap mendapat dukungan baik dari Pemkot maupun dari penbeli agar penggunaan QRIS bisa lebih diperhatikan agar terhindar dari beberapa kejadian yang tidak diinginkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB dimulai dengan *Briefing* sebelum memulai pelaksanaan pengabdian, dilanjut dengan mulai memasuki Pasar Beringharjo Yogyakarta lalu mendapatkan pelaku UMKM untuk diwawancara serta penyampaian materi pengabdian.



Gambar 1. Tim melakukan wawancara dan diskusi kepada salah satu pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian di Pasar Beringharjo Yogyakarta berjalan dengan baik dan lancar. Dampak dari kegiatan ini dapat diperhatikan saat pelaku UMKM memahami dan

menjabarkan ulang materi yang disampaikan dengan baik dan yang lebih penting sesuai pemahaman dan bahasa mereka sendiri.



Gambar 2. Tim sedang belanja sekaligus observasi penggunaan *QRIS* pada salah satu pedagang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa sosialisasi dan diskusi mendapatkan hasil yakni bertambahnya wawasan pelaku UMKM tentang teknologi QRIS dan juga manfaat dari penggunaan QRIS tersebut. Dengan kegiatan sosialisasi ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta dalam memaksimalkan

teknologi QRIS untuk meningkatkan penjualan produk mereka dan mencapai target konsumen yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain syukur kehadiran ALLAH SWT, Karena atas limpahan rahmat-NYA kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik serta jurnal pengabdian ini bisa terselesaikan.

Tentunya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkonstribusi terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Ec. Karnadi, M. Si. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh ,Situbondo.
2. Ibu Lita Permata Sari, S.E., M.S.A. Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh ,Situbondo.
3. Bapak Riza Rachman, S.E., MM. selaku Kepala Program Studi Bisnis Digital FEB Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo.
4. Bapak Dr. Mohammad Yahya Arief, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing Pengabdian kepada masyarakat.
5. Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta sebagai responden pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi UMKM Yogyakarta. (2023). Survei Kendala Implementasi QRIS di Pasar Tradisional

- Yogyakarta. Yogyakarta: Asosiasi UMKM DIY Press.
- Azhari, A. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Quick REsponse Code Indonesian Standard (QRIS) pada Sekor UMKM di Kota Pematang Siantar (Issue February). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia: Laporan Triwulan IV 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dinas Koperasi dan UMKM DIY. (2023). Laporan Kinerja Program Pendampingan Digital UMKM Tahun 2023. Yogyakarta: Pemerintah Daerah DIY.
- Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. (2023). Laporan Tahunan Pengembangan Pasar Tradisional 2023. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Hasanah Nuramali dkk, Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, jawa timur : Uwais Inspirasi Indonesia,2020.

Mulyana, A., & Wijaya, H. (2018).

Perancangan E-Payment
System pada E-Wallet
Menggunakan Kode QR
Berbasis Android. *Komputika :
Jurnal Sistem Komputer*. Vol 7
(2): 63–69.

[https://doi.org/10.34010/komp.
utika.v7i2.1511](https://doi.org/10.34010/komp.utika.v7i2.1511)

OECD. 2005. *OECD SME and
Entrepreneurship Outlook*:
2005, Paris: OECD

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2024).

Dokumen Anggaran
Pendapatan dan Belanja Daerah
Tahun 2024. Yogyakarta:
Sekretariat Daerah Kota
Yogyakarta.

Widjanarko, O. (2019). *Satu QR Code
Untuk Semua Transaksi*. Bank
Indonesia Bicara, Edisi 78.

Yuliana, O.Y. 2000. Penggunaan
Teknologi Internet dalam
Bisnis. *Jurnal Akuntansi &
Keuangan*. Vol 2 (1); 36-52.

[https://doi.org/10.9744/jak.2.1.
pp.%2036-52](https://doi.org/10.9744/jak.2.1.
pp.%2036-52)